

LAPORAN MINGGU KE-10

DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH – KELOMPOK 1B (SDG8)

Anggota:

1. Allaisya Qaifa Karin (182230076)
2. Yusifa Nuur Rahman (182230130)
3. M. Rafli Sofian (182230176)

1) Analisis Head-to-Head Pesaing

Kompetitor 1: Grab Maps

Grab Maps merupakan fitur navigasi yang terintegrasi dalam aplikasi Grab, yang dirancang untuk mendukung layanan transportasi online dan pengantaran. Sistem peta ini memiliki kemampuan dasar seperti navigasi real-time, estimasi waktu tempuh, dan informasi lalu lintas, yang sangat berguna bagi driver maupun penumpang. Grab Maps juga dilengkapi dengan fitur pemilihan rute tercepat dan pemberitahuan tentang kemacetan, menjadikannya praktis dalam konteks mobilitas perkotaan.

Namun demikian, meskipun memiliki sistem navigasi yang fungsional, Grab Maps tidak secara khusus dirancang untuk aspek keselamatan. Tidak terdapat fitur seperti *panic button*, penilaian tingkat keamanan rute, atau informasi tentang area rawan. UI (*User Interface*) Grab Maps juga cenderung kompleks karena mengakomodasi berbagai layanan seperti transportasi, makanan, dan pengantaran barang, yang justru dapat mengganggu pengalaman pengguna dalam situasi darurat. Selain itu, Grab Maps tidak menyediakan fitur komunitas yang memungkinkan pelaporan area berisiko secara partisipatif, sehingga informasi keamanan bersifat satu arah. Dalam konteks ini, Grab Maps belum mampu menjawab kebutuhan navigasi yang lebih inklusif dan sensitif terhadap pengalaman pengguna perempuan sebagaimana yang ditawarkan oleh Shemaps.

Kompetitor 2: Shopee Maps

Shopee Maps merupakan sistem navigasi yang digunakan dalam ekosistem logistik Shopee untuk membantu kurir dalam mengantar paket secara efisien. Sistem ini memiliki kemampuan dasar seperti penentuan lokasi tujuan, estimasi waktu tempuh, dan pelacakan lokasi secara umum. Karena orientasinya adalah pengiriman barang, Shopee Maps didesain lebih sederhana dan efisien dalam hal rute distribusi.

Namun, karena dirancang untuk kepentingan logistik, Shopee Maps tidak

memiliki fitur-fitur yang berorientasi pada keselamatan pengguna individu, terlebih lagi yang bersifat responsif terhadap kondisi darurat. Tidak ada fitur panic button, rute aman, atau pelibatan komunitas pengguna dalam memperkaya data navigasi. Tampilan aplikasinya pun tidak dioptimalkan untuk penggunaan oleh pejalan kaki atau pengendara pribadi, terutama perempuan. Dalam hal ini, Shopee Maps memiliki keterbatasan yang signifikan dalam menjawab tantangan navigasi personal yang kompleks, emosional, dan sensitif terhadap konteks sosial seperti yang ditangani secara holistik oleh Shemaps.

2) Implementasi ERRC Framework



Eliminate (Hapuskan)

Dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna, khususnya perempuan, penting untuk menghapus atau menghindari rute yang melewati daerah dengan tingkat kriminalitas tinggi, gang sempit, atau area terpencil yang berpotensi membahayakan. Selain itu, navigasi melalui jalan gelap tanpa penerangan

yang memadai, terutama pada malam hari, sebaiknya dieliminasi dari rekomendasi rute guna meminimalkan risiko keamanan. Informasi lokasi yang tidak akurat atau sudah usang di daerah terpencil juga harus dihapus agar pengguna tidak tersesat atau terjebak di lokasi yang salah. Di samping itu, fitur-fitur yang rumit dan tidak *user-friendly* perlu disederhanakan atau dihilangkan, terutama dalam situasi darurat, ketika pengguna membutuhkan akses yang cepat, jelas, dan mudah dipahami.

Reduce (Kurangi)

Untuk meningkatkan efektivitas dalam situasi darurat, sistem perlu mempercepat waktu respons saat tombol panik (*panic button*) digunakan, dengan mengurangi jeda dari hitungan detik menjadi milidetik, sehingga sinyal darurat dapat segera diproses dan bantuan diberikan tanpa penundaan. Selain itu, konsumsi daya baterai perlu dioptimalkan melalui pengaturan frekuensi pembaruan GPS dan pengurangan elemen visual yang tidak diperlukan, agar aplikasi tetap dapat beroperasi dalam jangka waktu lama tanpa menguras baterai secara berlebihan. Tampilan antarmuka aplikasi juga harus disederhanakan dengan mengurangi menu dan tombol yang tidak esensial, sehingga pengguna dapat menavigasi aplikasi dengan mudah, terutama dalam kondisi mendesak. Untuk mengatasi keterbatasan akses internet, aplikasi juga perlu menyediakan mode offline yang memungkinkan pengguna menyimpan peta dan informasi penting di perangkat, sehingga tetap dapat digunakan saat koneksi internet tidak tersedia.

Raise (Tingkatkan)

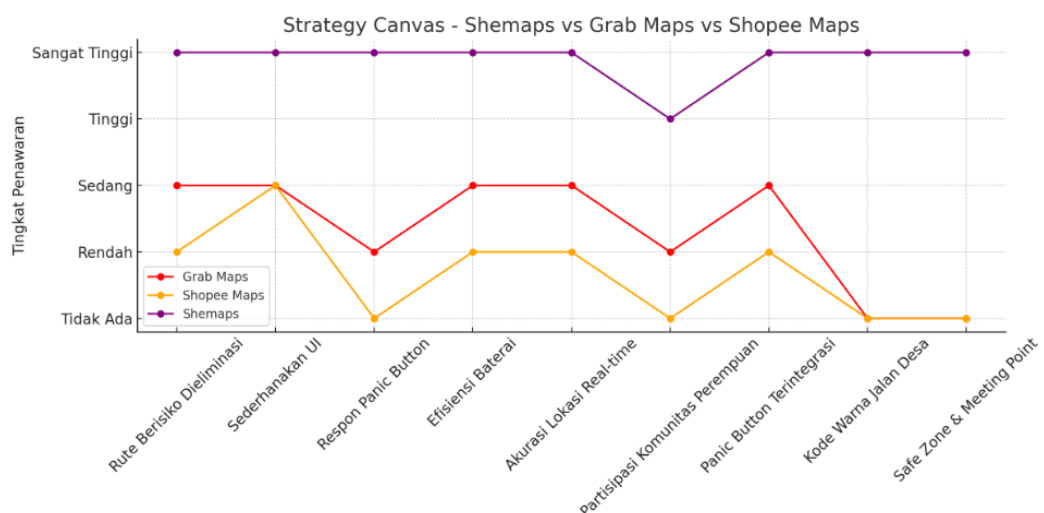
Untuk meningkatkan keselamatan pengguna, terutama perempuan, diperlukan peningkatan akurasi dan kecepatan dalam verifikasi lokasi secara real-time, sehingga posisi pengguna yang dilaporkan ke pihak darurat benar-benar akurat dan terkini. Selain itu, keterlibatan aktif komunitas perempuan dalam pelaporan situasi atau area yang tidak aman sangat penting untuk membangun database keamanan yang lebih lengkap dan berbasis pada pengalaman nyata. Visualisasi rute untuk area pedestrian juga perlu ditingkatkan, dengan menambahkan detail seperti kondisi trotoar, penyeberangan, serta fasilitas penunjang pejalan kaki lainnya agar pengguna dapat merencanakan perjalanan dengan lebih aman. Tak kalah penting, kecepatan dan stabilitas koneksi ke layanan darurat seperti kepolisian, ambulans, atau layanan bantuan lainnya harus dioptimalkan agar bantuan dapat diberikan secepat mungkin ketika dibutuhkan.

Create (Ciptakan)

Untuk meningkatkan keselamatan pengguna, terutama dalam situasi darurat,

fitur *panic button* yang terintegrasi dengan kontak darurat, GPS, serta pelaporan langsung ke aplikasi transportasi online seperti Grab atau Gojek dan pihak berwenang sangat penting. Dengan sekali tekan, sistem ini secara otomatis mengirimkan lokasi pengguna kepada pihak-pihak terkait, memungkinkan respons cepat dan terkoordinasi. Selain itu, navigasi di wilayah pedesaan dapat ditingkatkan melalui sistem pewarnaan jalan pada peta, dengan kode warna seperti hijau untuk jalan aman, kuning untuk jalan berisiko sedang, dan merah untuk area yang perlu diwaspadai, sehingga pengguna dapat memahami kondisi jalan secara visual dan instan. Fitur tambahan berupa penandaan lokasi “*Safe Zone*” seperti pos polisi, rumah sakit, pusat perbelanjaan, serta tempat terang dan ramai, memberikan referensi tempat aman bagi pengguna. Di samping itu, adanya rekomendasi titik temu atau meeting point khusus perempuan semakin mendukung terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman dalam berbagai situasi.

3) Strategy Canvas



Penjelasan tiap faktor:

1. Rute Berisiko Dieliminasi

Shemaps menghapus rute yang melewati area dengan tingkat kriminalitas tinggi, gang sempit, jalan tanpa penerangan, atau tempat terpencil. Ini penting agar pengguna perempuan tidak diarahkan ke wilayah yang bisa membahayakan keselamatan mereka, terutama saat malam hari atau dalam kondisi sepi.

- Grab & Shopee Maps: Fokus pada rute tercepat atau terdekat tanpa mempertimbangkan aspek keamanan wilayah.

2. Sederhanakan UI (*User Interface*)

Antarmuka Shemaps didesain minimalis dan intuitif, dengan fokus pada akses

cepat ke fitur penting seperti Panic Button. Menu dan tombol disederhanakan agar mudah digunakan bahkan dalam kondisi panik atau darurat.

- Grab & Shopee Maps: Tampilan lebih kompleks, terutama karena didesain untuk layanan multiguna (belanja, pesan makanan, dll), bukan fokus navigasi aman.

3. Respons Panic Button

Fitur panic button di Shemaps dirancang dengan respons instan (milidetik) dan langsung menghubungi kontak darurat, aplikasi ride-hailing (Grab, Gojek), dan aparat berwenang. Hal ini sangat penting agar waktu respon bantuan bisa secepat mungkin.

- Grab & Shopee Maps: Tidak memiliki fitur ini. Pengguna harus keluar dari aplikasi untuk menghubungi bantuan.

4. Efisiensi Baterai

Shemaps mengoptimalkan penggunaan baterai dengan cara mengurangi frekuensi pembaruan GPS dan elemen visual yang berat. Ini menjamin aplikasi tetap berjalan dalam waktu lama, terutama di daerah minim listrik atau dalam kondisi darurat.

- Grab & Shopee Maps: Kurang optimal, karena aplikasi umum cenderung boros daya karena banyak fitur latar belakang.

5. Akurasi Lokasi Real-time

Shemaps memberikan pelacakan lokasi yang sangat akurat dan real-time untuk pelaporan ke pihak darurat. Ketika Panic Button ditekan, lokasi terkirim tepat dan cepat tanpa delay.

- Grab Maps: Ada akurasi yang baik, tapi tidak terhubung langsung ke sistem darurat.
- Shopee Maps: Tidak fokus pada navigasi personal, sehingga akurasinya terbatas.

6. Partisipasi Komunitas Perempuan

Shemaps memungkinkan pengguna (khususnya perempuan) melaporkan area rawan atau tidak aman, sehingga membentuk database berbasis pengalaman nyata. Fitur ini mengedepankan *community-based safety*.

- Grab & Shopee Maps: Tidak melibatkan pengguna dalam membangun data keamanan.

7. Panic Button Terintegrasi

Selain fitur panic button internal, Shemaps juga terhubung dengan layanan eksternal seperti Grab, Gojek, dan pihak kepolisian. Dengan sekali tekan, lokasi pengguna dikirim otomatis ke semua pihak terkait.

- Grab & Shopee Maps: Tidak menyediakan fitur ini secara default.

8. Kode Warna Jalan Desa

Shemaps menyajikan visualisasi dengan kode warna (hijau, kuning, merah) pada jalan-jalan kecil atau desa agar pengguna bisa menilai risiko secara visual. Hijau berarti aman, kuning hati-hati, merah dihindari.

- Grab & Shopee Maps: Tidak ada fitur pewarnaan atau indikator keamanan rute.

9. Safe Zone & Meeting Point

Shemaps merekomendasikan lokasi aman terdekat seperti pos polisi, rumah sakit, pusat perbelanjaan, atau titik terang dan ramai. Ada juga fitur titik temu khusus perempuan jika pengguna perlu bertemu dengan orang lain dalam kondisi darurat.

- Grab & Shopee Maps: Tidak ada fitur semacam ini yang spesifik untuk keamanan pengguna.